

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL DAN KEAKTIFAN BELAJAR PADA  
MATA PELAJARAN SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS 6 SMA NEGERI  
2 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



**JURNAL**

**Oleh:**

**ADI ALVIYANTO**

**K8410002**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

**SURAKARTA**

**JUNI 2014**

## **PERSETUJUAN**

Jurnal ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta, Juni 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Tentrem Widodo M.Pd  
NIP 195211261981031002

Drs. Slamet Subagyo M.Pd  
NIP 194912211979031001

## ABSTRAK

**Adi Alviyanto. K8410002. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL DAN KEAKTIFAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS 6 SMA NEGERI 2 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2013/2014.** Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Juni 2014.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil dan keaktifan belajar siswa kelas XI IPS 6 SMA Negeri 2 Surakarta pada mata pelajaran Sosiologi Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes evaluasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif dengan model analisis Interaktif Miles dan Huberman. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil dan keaktifan belajar siswa. Keaktifan siswa dari diskusi kelompok besar pertama dan kedua dalam siklus pertama meningkat dari 59% menjadi 61,32%. Keaktifan siswa termasuk dalam kategori baik. Keaktifan siswa meningkat pada diskusi besar ketiga dan keempat dalam siklus kedua yaitu 66,81% dan 77,28%. Keaktifan siswa termasuk dalam kategori sangat baik. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hasil evaluasi siklus pertama menunjukkan rata-rata kelas adalah 69.69 (59.37%), mengalami kenaikan 5.31 poin dari nilai rata-rata kelas pra siklus yaitu 64.37 (34.4%). Hasil evaluasi siklus kedua rata-rata kelas naik 12.03 poin menjadi 81.71 (76.9%)

Hasil dari penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa kelas XI IPS 6 pada mata pelajaran Sosiologi adalah peningkatan hasil belajar sebanyak 26% dan keaktifan siswa menunjukkan prosentase lebih dari 75% (keaktifan sangat baik). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil dan keaktifan belajar siswa kelas XI IPS 6 SMA Negeri 2 Surakarta pada mata pelajaran sosiologi Tahun Pelajaran 2013/2014.

**Kata Kunci:** *Jigsaw*, Hasil belajar, Keaktifan belajar.

## ABSTRACT

**Adi Alviyanto. K8410002. IMPLEMENTATION COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE JIGSAW TO IMPROVE OUTCOME AND ACTIVENESS OF LEARNING ON SUBJECT SOCIOLOGY GRADE XI IPS 6 IN HIGH SCHOOL OF 2 SURAKARTA ACADEMIC YEAR 2013/2014.** Thesis, Surakarta: Teacher Training and Education Faculty of Surakarta Sebelas Maret University. June 2014.

The purposes of this research are to improve outcome and activeness learning on class XI IPS 6 in High School of 2 Surakarta at lesson Sociology Academic Year 2013/2014 by applied cooperative learning model type jigsaw.

Collecting data uses observation technique and test. The data analysis technique used the analysis of qualitative and quantitative data with analytical models Miles and Huberman Interactive. The validity of the data used sources triangulation technique.

The result of research showed an increase in student's learning outcome and student's learning activeness. Student's activeness at the first and the second large group discussion in the first cycle increased from 59% to 61,32%. Activeness of the students included in the good category. Activeness of students increased at the third and the fourth large discussion in the second cycle are 66,81% and 77,28%. Activeness of the students included in the very good category. Moreover, student learning outcome also increased. The evaluation results of the first cycle showed that the class average grade is 69,69 (59,37%), increased 5.31 points from the average value of the class is pre-cycle is 64,37 (34,4%). The evaluation results of the second cycle showed of the class average increased 81,71 points to 12,03 (76,9%).

Result of the application of cooperative learning model jigsaw in class XI IPS 6 on the subject of sociology is to increase learning outcome by 26% is enough and the percentage of learning activeness shows more than 75% (very good liveliness). Based on the results of this research concluded that implementation of cooperative learning model type Jigsaw can improve learning outcome and learning activeness of students class XI IPS 6 High School 2 Surakarta on Subject Sociology Academic Year 2013/2014.

**Keyword:** *Jigsaw*, learning outcomes, activeness of learning.

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan perubahan tingkah laku individu melalui proses interaksi dengan individu lain maupun dengan lingkungan yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aktivitas kehidupan manusia sehari-hari tidak akan pernah lepas dari kegiatan belajar, baik seseorang tersebut melakukan aktivitas sendiri maupun aktivitas dengan kelompok. Disadari atau tidak, sesungguhnya semua kegiatan yang dilakukan manusia dalam kehidupannya sehari-hari adalah kegiatan belajar. Dengan kata lain tidak ada ruang dan waktu manusia melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti belajar tidak dibatasi oleh usia, tempat maupun waktu, karena perubahan menurut terjadinya aktivitas belajar juga tidak pernah berhenti.

Pada penelitian pratindakan yang dilakukan peneliti di Kelas XI IPS 6 SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014, guru mata pelajaran Sosiologi masih melakukan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centre*)

yaitu dengan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran, akibatnya antusiasme dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran Sosiologi berkurang, siswa menjadi pasif dan kemampuan bertanya siswa berkurang. Kebanyakan siswa tidak mencatat poin-poin penting yang dijelaskan guru, dari 32 siswa hanya beberapa siswa yang duduk dibangku depan yang benar-benar memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Dari karakteristik dan masalah yang peneliti dapatkan melalui tahapan prasiklus, yaitu siswa yang cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran dan antusiasme terhadap pelajaran yang rendah memerlukan sebuah model pembelajaran yang membuat mereka aktif dan tertarik untuk belajar kembali. *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 – 6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi

tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa akan saling bergantung mengenai penguasaan materi yang harus dicapai, hal ini akan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap dirinya sendiri dan teman sejawatnya.

## **METODE**

Menurut Bidell dan Fischer “*Constructivism characterizes the acquisition of knowledge as a product of the individual’s creative self-organizing activity in particular environments*” (Sigit Mangun Wardoyo, 2013: 33). Menurutnya konstruktivisme memiliki karakteristik yaitu adanya produk

atau pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan organisasi sendiri oleh individu dalam lingkungan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran yaitu adanya ilmu/pengetahuan yang diperoleh siswa melalui usahanya sendiri dalam kelompok tertentu dengan mengkonstruksikan pemahaman dan pengalaman.

Banyak guru yang masih melakukan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centre*) dari pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centre*). Seiring dengan peradaban manusia yang semakin berkembang, kebutuhan dan tuntutan terhadap kompetensi yang dimiliki siswa tidak lagi berorientasi pada kompetensi kognitif, akan tetapi mencakup semua ranah (*domain*) kompetensi yang meliputi kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik menjadi hal penting yang harus dikuasai peserta didik.

Dari sisi etimologi *Jigsaw* berasal dari bahasa Inggris yaitu gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *Fuzzle*, yaitu sebuah teka teki yang

menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini juga mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*jigsaw*), yaitu siswa melakukan sesuatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, disusun langkah-langkah pokok sebagai berikut :

- a. Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4 – 6 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam teknik *Jigsaw* ini, setiap siswa diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama

belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli (*Counterpart Group/CG*). Dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal. Kelompok asal ini disebut kelompok *Jigsaw* (gigi gergaji). Misal suatu kelas dengan jumlah 40 siswa dan materi pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajarannya terdiri dari 5 bagian materi pembelajaran, maka dari 40 siswa akan terdapat 5 kelompok ahli yang beranggotakan 8 siswa dan 8 kelompok asal yang terdiri dari 5 siswa. Setiap anggota kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal memberikan informasi yang telah diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli. Guru memfasilitasi diskusi kelompok baik yang ada pada kelompok ahli maupun kelompok asal.

- b. Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.
- c. Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual.
- d. Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Surakarta. Subjek penelitian ini difokuskan pada siswa kelas XI IPS 6 SMA Negeri 2 Surakarta yang terdiri dari 32 Siswa. Terdapat 19 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki dalam kelas tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Pelajaran

2013/2014 selama Lima Bulan yaitu mulai bulan Januari 2014 sampai Bulan Juni 2014.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan analisis dokumen, peneliti melakukan observasi untuk mengamati keaktifan belajar siswa dan melakukan test evaluasi pada akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, berikut adalah uraiannya:

### **Siklus 1**

#### **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan tindakan pertama, peneliti bersama Guru mendiskusikan mengenai skenario pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan mempelajari materi dan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah disesuaikan antara RPP Guru dan masukan dari peneliti.



Dari hasil diskusi tersebut diperoleh hasil bahwa, penelitian akan dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus mencakup empat tahapan yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus pertama akan berlangsung 5 kali pertemuan. Dalam 5 kali pertemuan tersebut akan terjadi dua kali diskusi kelompok besar dan test evaluasi di akhir siklus.

#### Observasi

Data yang diperoleh hasil dari observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: rata-rata kelas yang diperoleh siswa usai pelaksanaan test evaluasi siklus pertama adalah 69.68 (berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal). hasil tersebut naik 5.31 poin dibandingkan dengan hasil rata-rata kelas ketika dilaksanakannya *pretest* prasiklus yaitu 64.37 (berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal)

Dalam diskusi besar yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw,

peneliti melakukan pengamatan berkaitan dengan keaktifan siswa dengan menggunakan indicator tertentu. Hasil dari pengamatan tersebut adalah dalam diskusi kelompok besar pertama, prosentasi keaktifan siswa adalah 59 (keaktifan siswa baik) dan dalam diskusi kelompok besar kedua adalah 61.31 (keaktifan siswa baik).

#### Analisis dan refleksi

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti bersama Guru mata pelajaran Sosiologi, masih terdapat beberapa kelemahan yang terjadi dalam penerapan model baik yang berasal dari guru, siswa maupun aspek lainnya. Berikut penjelasannya:

##### 1. Kelemahan Siswa

- a. Siswa kurang memahami Model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*.

Pada awal pertemuan, siswa sangat antusias dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang Guru mata pelajaran Sosiologi dan peneliti tawarkan. Namun ketika melaksanakan tindakan, antusiasme siswa berkurang.

Siswa cenderung menganggap proses pembelajaran sebagai suatu proses belajar yang rumit. Hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi yang dilakukan Guru terkait pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*.

- b. Siswa terbiasa belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Siswa kelas XI IPS 6 SMA Negeri 2 Surakarta terbiasa belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini berakibat pada siswa yang sulit menerima model pembelajaran lain sebagai cara belajar yang efektif
- c. Siswa cenderung merangkum, dan bukan berdiskusi dengan teman. Banyak siswa yang memilih untuk mencatat sub bab yang mereka pelajari, untuk kemudian saat memberikan laporan kepada anggota kelompok asal, mereka akan membaca catatan. Hal ini menyimpang dari konsep

pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* yang sebenarnya.

## 2. Kelemahan Guru

Guru kurang memahami tahap-tahap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

Guru mata pelajaran Sosiologi kelas XI IPS 6 SMA Negeri 2 Surakarta belum pernah menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* pada kesempatan sebelumnya. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman Guru terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Dalam tahap-tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, Guru masih melenceng dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah ditulis

## 3. Kendala Lain

### a. Ketersediaan Buku

Siswa kelas XI IPS 6 SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014 tidak memiliki buku pegangan mata pelajaran Sosiologi. Hal ini menjadi kendala yang cukup besar dalam

pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas tersebut.

b. Waktu Penelitian

Diskusi kelompok besar yang dilakukan siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* biasanya dilaksanakan pada hari jumat, dan pada hari jumat tersebut jam pelajaran sosiologi terpotong oleh waktu istirahat siswa.

## Siklus 2

### Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi siklus 1, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI IPS 6 SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Namun pada aspek hasil pelajaran, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* belum bisa dikatakan berhasil, hal ini dapat dilihat pada belum tercapainya indikator yang telah ditetapkan oleh Guru mata pelajaran Sosiologi dan peneliti. Oleh karena itu pada pelaksanaan tindakan siklus ke 2, peneliti dan Guru mata pelajaran

Sosiologi kan berusaha lebih keras membantu kesulitan siswa dalam belajar agar siswa mampu memaksimalkan potensi yang ia miliki. Usaha yang dilakukan Guru dan peneliti untuk membantu siswa dalam belajar adalah memberikan fotokopi materi masyarakat multikultural agar siswa dapat belajar sendiri dirumah, hal ini Guru dan peneliti lakukan mengingat siswa tidak memiliki buku pegangan sama sekali.

Pada siklus 2, tindakan akan dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Dalam 4 pertemuan tersebut akan terjadi 2 kali diskusi kelompok besar dan pada akhir siklus akan dilaksanakan test evaluasi.

### Observasi

Hasil dari observasi dan pengamatan siklus kedua adalah sebagai berikut: rata-rata kelas yang diperoleh siswa usai pelaksanaan post test evaluasi siklus 2 adalah 81.71 (berada diatas Kriteria Ketuntasan Minimal) atau naik 12.03 poin dari rata-rata kelas siklus 1.

Prosentase keaktifan siswa yang diperoleh dari pengamatan

yang dilakukan peneliti yaitu pada diskusi kelompok besar pertama siklus 2 keaktifan siswa mencapai skor 66.81 (keaktifan siswa baik) dan pada diskusi kelompok besar kedua siklus 2 keaktifannya mencapai 77.28 (keaktifan siswa sangat baik).

#### Aanalisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti bersama Guru mata pelajaran Sosiologi masih terdapat beberapa kelemahan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siklus 2. Namun, juga terjadi perbaikan dalam beberapa aspek.

##### 1. Kelemahan Siswa

Terdapat beberapa siswa yang terlihat ramai sendiri dan malah berdiskusi mengenai hal lain diluar materi pelajaran. Guru harus berkali-kali memberikan instruksi agar siswa fokus berdiskusi mengenai materi pelajaran, namun masih ada beberapa siswa yang tidak patuh terhadap perintah Guru tersebut.

##### 2. Kelemahan Guru

Guru mata pelajaran Sosiologi masih terlihat sulit untuk tepat sesuai jadwal. Terlihat beberapa

kali Guru mata pelajaran Sosiologi kesulitan dalam membagi waktu, beliau tidak bisa mengikui jadwal yang sudah tertera pada RPP sehingga kegiatan pembelajaran menjadi tidak maksimal. Guru sering membuang-buang waktu karena melakukan beberapa tahapan terlalu lama.

## **KESIMPULAN**

### Perbandingan Hasil tindakan Antar Siklus

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus 1 dan siklus 2, dapat dinyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil dan keaktifan belajar siswa kelas XI IPS 6 SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Pada siklus 1 hasil belajar siswa mengalami peningkatan walaupun hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas yang diperoleh siswa berdasarkan perbandingan nilai *pretest* dan nilai evaluasi siklus 1. Pada *pretest* yang dilakukan peneliti dalam rangkaian kegiatan pratindakan hari Jum'at

tanggal 7 Februari 2014, hasil rata-rata kelas yang diperoleh adalah sebesar 64.37 (berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai tersebut berada dibawah KKM yaitu 75 untuk mata pelajaran Sosiologi. Siswa yang memiliki nilai diatas KKM hanya 11 siswa atau sebesar 34.375% dari total keseluruhan siswa. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus 1, rata-rata hasil belajar kelas XI IPS 6 meningkat 5.31 poin atau menjadi 69.68 (berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal). Siswa yang memiliki nilai diatas KKM berjumlah 19 siswa atau 59.37% dari total keseluruhan siswa. Nilai tersebut masih berada dibawah KKM dikarenakan pada awal pelaksanaan tindakan terdapat beberapa kendala yang berasal dari siswa maupun Guru kolaborator. Pada pelaksanaan tindakan siklus 2, peneliti bersama Guru mencoba untuk memperbaiki kelemahan yang ditemui pada siklus 1. Perbaikan tersebut membuahkan hasil karena hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup banyak. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata hasil belajar siswa kelas XI

IPS 6 usai pelaksanaan evaluasi siklus 2 naik 12.03 poin atau menjadi 81.71 (berada diatas Kriteria Ketuntasan Minimal). Siswa yang memiliki nilai diatas KKM mencapai 25 siswa atau 76.875% dari total keseluruhan siswa.

Dalam aspek keaktifan, siswa Kela XI IPS 6 SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014 mengalami peningkatan yang baik, hal ini dapat dilihat pada prosentase keaktifan kelas ketika terjadi diskusi kelompok besar pada masing masing siklus yang selalu meningkat. Pada siklus pertama diskusi kelompok besar pertama prosentase keaktifan siswa adalah 59 (keaktifan siswa baik), lalu-pada diskusi kelompok besar kedua menjadi 61.32 (keaktifan siswa baik). Pada diskusi kelompok besar pertama siklus 2 keaktifan siswa mencapai skor 66.81 (keaktifan siswa baik) dan pada diskusi kelompok besar kedua siklus 2 keaktifan siswa mencapai skor 77.28 (keaktifan siswa sangat baik)

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dikelas XI IPS 6 SMA Negeri 2 Surakarta Tahun

Pelajaran 2013/2014, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terbukti dapat meningkatkan hasil dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi.

Simpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 6 Sma Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan rata-rata kelas siswa kelas XI IPS 6 Sma Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014 dari semula sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah 64.37 (berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai tersebut berada dibawah KKM yaitu 75 untuk mata pelajaran Sosiologi. Siswa yang memiliki nilai diatas KKM hanya 11 siswa atau sebesar 34.375% dari total keseluruhan siswa. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus 1, rata-rata hasil belajar kelas XI IPS 6 meningkat 5.31 poin atau menjadi 69.68 (berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal). Siswa

yang memiliki nilai diatas KKM berjumlah 19 siswa atau 59.37% dari total keseluruhan siswa. Nilai tersebut masih berada dibawah KKM. Kemudian usai pelaksanaan evaluasi siklus 2 naik 12.03 poin atau menjadi 81.71 (berada diatas Kriteria Ketuntasan Minimal). Siswa yang memiliki nilai diatas KKM mencapai 25 siswa atau 76.875% dari total keseluruhan siswa. Peningkatan hasil belajar siswa ini bila dikaitkan dengan Indikator Kerja Penelitian telah mencukupi, yaitu 75% siswa mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal serta nilai rata-rata kelas yang diperoleh diatas 80.

Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas XI IPS 6 SMA Negeri 2 Surakarta Tahun pelajaran 2013/2014. Keaktifan belajar siswa yang mulanya rendah, pada siklus 1 pertemuan kedua naik menjadi 59% (Keaktifan siswa baik) kemudian pada pertemuan keempat naik 2.32% atau menjadi 61.32% (Keaktifan siswa baik). Kemudian pada pertemuan pertama siklus 2 naik 5.49% menjadi 66.81% (Keaktifan

siswa baik) dan pada diskusi besar terakhir siklus 2 atau tepatnya pada pertemuan ketiga siswa mengalami peningkatan keaktifan yang baik yaitu naik 10.47% atau menjadi 77.28% (Keaktifan siswa sangat baik). Jika dikaitkan dengan Indikator Kerja Penelitian telah mencukupi yaitu hasil penilaian sikap siswa diatas indikator 75% atau masuk dalam kategori sangat baik dan penelitian dikatakan berhasil.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arends, Richard I. 2007. *Learning to Teach*. Terjemahan oleh Soetjipto, Helly Prajitno & Soetjipto, Sri Mulyantini. 2008. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aunurrahman, Dr. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Martinis Yamin, 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta. Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI).
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nana sudjana (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: pt remaja rosdakarya
- Patta Bundu. 2004. *Penilaian Keterampilan Proses Dan Sikap Ilmiah*. Jakarta: Depdiknas
- Sardiman, A. M. (2004). *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sigit Mangun Wardoyo. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme*. Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.